



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10237-10249

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Bulukumba

Fani Aulia Putri<sup>1</sup>, Firdaus<sup>2✉</sup>, Fathurrahman Burhanuddin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [firdaus.yusuf@unismuh.ac.id](mailto:firdaus.yusuf@unismuh.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Peningkatan ekonomi merupakan upaya peningkatan produktifitas dari pemanfaatan sumber daya potensi yang dimiliki suatu wilayah atau negara. Kemampuan peningkatan ekonomi suatu wilayah sangat bergantung pada keunggulan komperatif sektor-sektor ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan (basis nonbasis) ekonomi, sektor yang berkontribusi, mengetahui struktur pergeseran ekonomi. Metode Analisis yang digunakan yaitu metode analisis *Location Qoutien (LQ)*, *Dynamic Qoutient (DLQ)*, Gabungan analisis LQ dan DLQ, Indeks Kontribusi Sektor dan Analisis *Shift-share* untuk mengetahui sektor basis nonbasis ekonomi dan kontribusi serta struktur pergeserannya. Pengambilan data dilakukan melalui survei lapangan dan analisis data sekunder. Analisis data menggunakan perangkat *microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat 6 sektor unggulan di kabupaten bulukumba, (2) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi tertinggi, (3) berdasarkan struktur pergeseran ekonominya Kabupaten Bulukumba mengalami penurunan, dan (4) sejalan dengan strategi penataan ruang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: *Peningkatan Ekonomi, Kabupaten Bulukumba, Sektor Unggulan*

## Abstract

Economic improvement is an effort to increase productivity from the utilization of potential resources owned by a region or country (Istiqomah, 2019). The ability to improve a region's economy is very dependent on the comparative advantages of a region's economic sectors. This research aims to find out the leading sectors (non-base) of the economy, sectors that contribute, and find out the structure of economic shifts. The analysis methods used are the Location Qoutien (LQ), Dynamic Qoutient (DLQ) analysis method, combined LQ and DLQ analysis, Sector Contribution Index and Shift-share Analysis to determine the non-basic economic sectors and their contribution and shift structure. Data collection was carried out through field surveys and secondary data analysis. Data analysis using Microsoft Excel tools. The results of the research show that, (1) there are 6 leading sectors in Bulukumba Regency, (2) the agriculture, forestry and fisheries sectors provide the highest contribution, (3) based on the economic shift structure, Bulukumba Regency has experienced a decline, and (4) in line with the spatial planning strategy Bulukumba Regency.

*Keywords: Economic Improvement, Bulukumba District, Leading Sector*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya peningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumber daya potensi yang dimiliki suatu wilayah atau suatu negara (Istiqomah, 2019). Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dan pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan suatu kesatuan pertumbuhan ekonomi yang tidak terpisahkan dengan kata lain apabila pertumbuhan ekonomi baik akan mempercepat proses pembangunan suatu daerah itu sendiri (Purnamasari, 2019). Kemampuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat bergantung dari keunggulan kompetitif pada sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayahnya. Setiap sektor memiliki nilai strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah yang berbeda-beda (Andiny, 2020).

Indonesia sering kali melakukan perbaikan untuk peningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya, termasuk bidang perekonomian. penerapan sejumlah Langkah tersebut bertujuan untuk menunjukkan keseriusan pemerintah terhadap pengembangan sektor prekonomian. Krisis perekonomian beberapa tahun lalu yang melanda wilayah Indonesia mengakibatkan berbagai persoalan kompleks, antara lain meningkatnya angka pengangguran, rendahnya daya saing sumber daya manusia (SDM) dan produk dan jasa, serta meningkatnya angka kemiskinan. Untuk mencapai suatu kesejahteraan nasional diperlukan peningkatan produktivitas yang lebih tinggi di bidang-bidang perekonomian (Putra & Si, 2021).

Kabupaten Bulukumba merupakan suatu daerah yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.170,10 km<sup>2</sup> yang dimana Kabupaten ini memiliki laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi terus menerus dari tahun 2019-2023 yaitu 5,49%, 0,48%, 4,76%, 3,81%, 4,11%. Berdasarkan hasil perhitungan PDRB berdasarkan data tahun 2023 (BPS, 2024), angka PDRB berdasarkan harga berlaku mencapai 18,87 Miliar rupiah yang dimana ada salah satu sektor yang memberikan kontribusi yaitu sektor kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) yang selalu menyertakan kontribusi tertingginya yaitu sebesar 37,59%.

Adanya suatu dukungan sektor pertanian yang cukup besar, maka akan ini akan berpengaruh pada sektor sektor yang memiliki suatu keterkaitan yang intens seperti perdagangan dan transportasi yang dimana merupakan penyumbang yang cukup tinggi terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Bulukumba. Melihat perkembangan setiap bagian sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap terbentuknya PDRB yang mengalami fluktuatif di Kabupaten Bulukumba, maka perlu diperhatikan tidak sekedar berfokus pada sektor ekonomi basis dan nonbasis saja, tapi juga memperhatikan pertumbuhan dan peningkatannya. Sehingga pada penelitian ini penulis mengangkat judul tentang "Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Bulukumba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba, yang dimana Kabupaten ini terdiri dari 10 Kecamatan, penelitian ini dimulai pada Bulan Maret sampai Bulan Mei 2024. Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Sektor Ekonomi

Sumber: Data Olahan peneliti 2024

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan data kuantitatif, Pendekatan kuantitatif ini bertujuan sebagai sarana untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya, Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Pengembangan sektor unggulan dan konstibusi sektor unggulan B) terhadap Y (Peningkatan ekonomi Kabupaten Bulukumba). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis dengan menggunakan 3 (dua) metode sekaligus yaitu Analisis Gabungan LQ dan DLQ, analisis Indeks kontribusi sektor, dan analisis Shift-share yang dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan wilayah sektor unggulan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Bulukumba.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Sektor Basis NonBasis Kabupaten Bulukumba

Untuk mengetahui sektor basis dan non-basis di kabupaten Bulukumba digunakan Teknik analisis Gabungan LQ dan DLQ yang dimana diketahui bahwa LQ ini merupakan Teknik analisis relatife sederhana dan peranannya cukup besar untuk mengidentifikasi

kemampuan sektor dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Bulukumba. Untuk Teknik analisis DLQ ini sendiri digunakan untuk mengatasi kelemahan metode analisis LQ yang bersifat statis yang terfokus pada suatu wilayah tertentu, sekaligus sebagai penyempurna analisis sebelumnya sehingga dapat kita ketahui perubahan atau reposisi sektoral.

Tabel 1. Hasil analisis LQ Kabupaten Bulukumba

17 Sektor- Sektor PDRB	LQ	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,84	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,41	NonBasis
C. Industri Pengolahan	0,53	NonBasis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,93	Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,34	NonBasis
F. Konstruksi	0,76	NonBasis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,09	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,66	NonBasis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,52	NonBasis
J. Informasi dan Komunikasi	0,56	NonBasis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,18	Basis
L. Real Estate	1,33	Basis
M, N. Jasa Perusahaan	0,05	NonBasis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,48	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,56	NonBasis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,54	NonBasis
R, S, T, U. Jasa Lainnya	0,67	NonBasis

Dari hasil analisis di atas yang termasuk ke dalam sektor basis terdapat 6 sektor ekonomi yang sektor tersebut memiliki nilai LQ >1 dan Kemudian terdapat 11 sektor non-basis yang dimana sektor tersebut memiliki nilai LQ < 1 adapun sektor yang memiliki nilai LQ tertinggi adalah Sektor Pengadaan Listrik dan gas, dan sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Tabel 2. Hasil Analisis DLQ Kabupaten Bulukumba 2024

17 sektor Perekonomian	Nilai LQ	Keterangan
------------------------	----------	------------

A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,001	Prospektif
B. Pertambangan dan Penggalian	1,008	Prospektif
C. Industri Pengolahan	1,046	Prospektif
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,000	Prospektif
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,005	Prospektif
F. Konstruksi	1,003	Prospektif
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,997	Tidak Prospektif
H. Transportasi dan Pergudangan	1,031	Prospektif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,005	Prospektif
J. Informasi dan Komunikasi	0,998	Tidak Prospektif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,000	Tidak Prospektif
L. Real Estate	1,009	Prospektif
M, N. Jasa Perusahaan	1,032	Prospektif
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,000	Prospektif
P. Jasa Pendidikan	0,994	Tidak Prospektif
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,008	Prospektif
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1,006	Prospektif

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Bulukumba banyak terdapat sektor prospektif yang dimana sektor ini diharapkan dapat menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang, dikarenakan setelah dilakukannya analisis banyak sektor yang dinyatakan nilai analisisnya berada pada nilai DLQnya yang  $>1$  .Sehingga menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut dapat diharapkan untuk menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang bagi Kabupaten Bulukumba.

Sementara untuk mengetahui lebih jelasnya sektor basis dan nonbasis di kabupaten Bulukumba dilakukan teknik analisis gabungan LQ dan DLQ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Gabungan Analisis LQ dan DLQ

		DLQ $>1$	DLQ $<1$
LQ $>1$	Tipe I		Tipe III

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Real estate</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> </ul>
LQ<1	<p>Tipe II</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>• Jasa Lainnya</li> </ul>	<p>Tipe IV</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> </ul>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 4 sektor yang tergolong menjadi sektor basis yang berada pada tipe 1 dan diharapkan masih menjadi sektor basis ekonomi (unggulan) dimasa yang akan datang, sementara untuk 9 sektor yang berada pada tipe 2 meskipun sektor ini tidak termasuk sektor basis namun sektor ini telah mengalami perkembangan pesat sehingga dapat diandalkan dimasa yang akan datang (prospektif), dan untuk kedua sektor yang berada pada tipe ke 3 ini yang dimana kedua sektor ini masih tergolong sektor unggulan namun kedua sektor ini telah mengalami penurunan peran sehingga tidak dapat diharapkan menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang sementara dua sektor yang berada pada tipe 4 ini adalah sektor non-basis yang mengalami kemunduran peran sehingga tidak dapat di andalkan sebagai penyanggah perekonomian wilayah dimasa yang akan datang.

## 2. Kontribusi Sektor Terhadap Perekonomian Kabupaten Bulukumba

Analisis Indeks Kontribusi Sektor (IKS) merupakan analisis yang memberikan informasi mengenai ukuran atau besaran (volume) produksi suatu sektor atau produk yang akan dibandingkan dengan produk atau sektor lainnya terhadap satu wilayah. Hasil analisis IKS antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai proporsionalnya maka semakin baik produk tersebut dari segi produk di bandingkan dengan produk lainnya berikut hasil analisis kontribusi sektor di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil analisis Kontribusi Sektoral

17 Sektor PDRB	IKS=(PDRB(Si) / (PDRB (TOTAL))				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,37	0,37	0,37	0,37	0,38
B. Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02
C. Industri Pengolahan	0,07	0,07	0,06	0,07	0,07
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F. Konstruksi	0,10	0,11	0,11	0,11	0,12
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
H. Transportasi dan Pergudangan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
J. Informasi dan Komunikasi	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
L. Real Estate	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
M, N. Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05
P. Jasa Pendidikan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
R, S, T, U. Jasa Lainnya	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 temuan yang didapat adalah sektor kategori (A) atau sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama kurun waktu 2018 sampai 2023 merupakan salah satu sektor yang mengalami penetapan konstribusi yang dimana hampir di setiap tahun dan terjadi peningkatan di 2023. Nilai IKS memiliki rentang nilai nol sampai satu, ketika nilai IKS mendekati satu artinya sektor tersebut dalam perekonomian memiliki peranan semakin besar dan ada potensi untuk menjadi sektor andalan atau sektor basis.

### 3. Struktur Pergeseran Ekonomi Di Kabupaten Bulukumba

Analisis Shift Share digunakan untuk menjelaskan pengaruh sektor pertanian dan sektor lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan terhadap sektor pertanian dan sektor lainnya di Kabupaten Bulukumba di mana masing pengaruh dikelompokan menjadi tiga yaitu Pengaruh Nasional (*Regional Share*), Pengaruh Proporsional (*Proportional Shift*) dan Pengaruh Keunggulan Kompetitif (*Differential Shift*) untuk hasil analisis *shift-share* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Shift-share Kabupaten Bulukumba 2024

17 Sektor Ekonomi	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11269,74	-4345,33	-3420,84	3503,57
B. Pertambangan dan Penggalian	645,01	17,43	-174	488,44
C. Industri Pengolahan	2108,30	-64,16	399,2967	2443,43
D. Pengadaan Listrik dan Gas	60,91	105,41	16,21772	182,54
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,15	4,97	-15,1193	0,00
F. Konstruksi	2904,91	-223,57	3344,411	6025,75
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5182,41	457,15	48,69195	5688,25
H. Transportasi dan Pergudangan	647,04	-2,48	-316,409	328,15
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	221,32	1,47	297,3791	520,17
J. Informasi dan Komunikasi	1348,23	1573,70	-117,932	2803,99
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1210,83	-528,87	2190,471	2872,43
L. Real Estate	1416,58	179,14	21,14996	1616,88
M, N. Jasa Perusahaan	3,38	1,52	-4,8998	0,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1945,18	-772,37	-358,884	813,92
P. Jasa Pendidikan	982,74	107,61	122,9202	1213,28
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	377,67	565,18	-116,935	825,91
R, S, T, U. Jasa Lainnya	282,91	57,96	429,6824	770,56

Berdasarkan perhitungan analisis *Shift-Share* yang disajikan pada Tabel 4 berdasarkan perhitungan pertumbuhan *Regional share (Nij)* di Kabupaten Bulukumba menyatakan bahwa semua sektor perekonomian Kabupaten Bulukumba memiliki nilai yang positif dan sektor yang memiliki nilai (Nij) tertinggi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 462,1403 miliar rupiah. Hal tersebut mencerminkan bahwa pertumbuhan seluruh sektor perekonomian di Kabupaten Bulukumba memiliki pertumbuhan yang lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan seluruh sektor perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil analisis *Shift-share berdasarkan komponen Proporsional Share (Mij)* di Kabupaten Bulukumba terdapat 11 sektor perekonomian yang memiliki nilai positif yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor

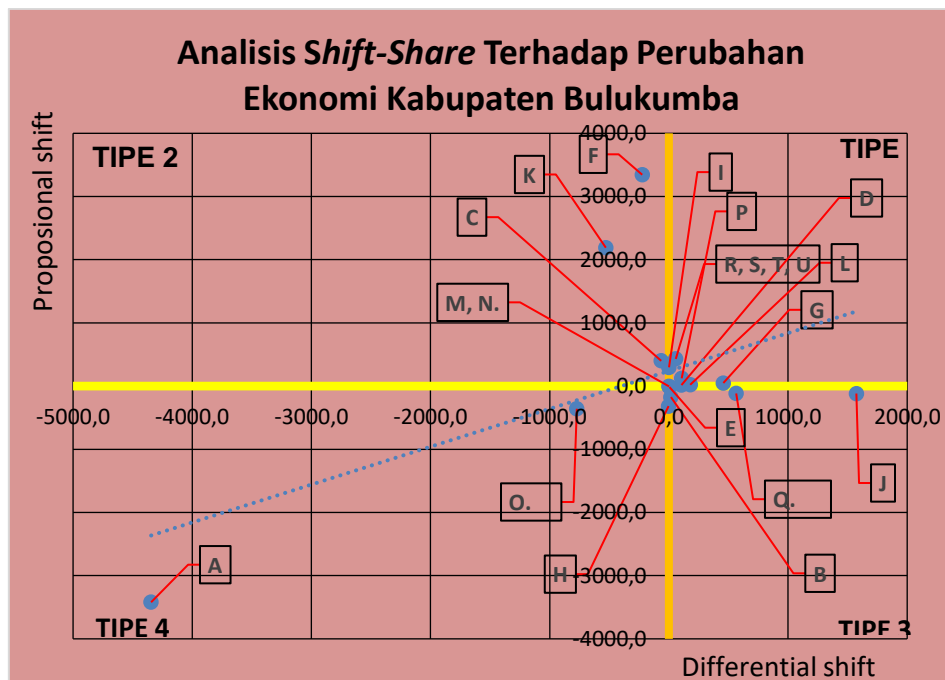
informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan social dan sektor jasa lainnya. Sementara itu terdapat juga 6 sektor yang hasil perhitungannya negatif yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan social wajib. Untuk nilai (Mij) tertinggi berada pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 1.573,70 miliar rupiah dan nilai (Mij) terendah berada pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai -4.435,33 miliar rupiah yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang lambat pada wilayah analisis (Provinsi Sulawesi Selatan) serta menggambarkan bahwa sektor pertanian belum berspesialisasi sebagai sektor dominan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba.

Pertumbuhan lain yang diukur adalah pertumbuhan ekonomi berdasarkan komponen keunggulan kompetitif *Differential Shift* (Cij) di mana pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat 9 sektor ekonomi yang memiliki nilai positif yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya. Sementara itu terdapat 8 sektor ekonomi yang memiliki nilai negatif yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Adapun sektor yang memiliki nilai tertinggi terhadap komponen (Cij) yaitu sektor konstruksi dengan nilai 3.344,411 miliar rupiah sementara sektor dengan nilai terendah yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -3.420,84 miliar rupiah.

Hal tersebut mencerminkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Bulukumba belum memiliki daya saing jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah lain. Jika dilihat dari sektor lain secara keseluruhan sektor-sektor di Kabupaten Bulukumba memiliki nilai *Differential Shift* yang negatif yang berarti bahwa setiap sektor di Kabupaten Bulukumba belum memiliki daya saing sehingga sangat perlu dilakukan perbaikan-perbaikan di seluruh sektor terutama pada sektor pertanian.

Nilai *Proportional Shift* dan nilai *Differential Shift* di Kabupaten Bulukumba untuk sektor pertanian masih bernilai negatif, yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pertanian masih dikategorikan rendah baik di wilayah provinsi maupun wilayah kabupaten. Hal

tersebut memerlukan upaya dan kesadaran dari berbagai pihak untuk memaksimalkan sektor pertanian di Kabupaten Bulukumba sehingga mampu menjadi sektor yang berperan dan berpengaruh besar baik terhadap perekonomian wilayah Kabupaten sendiri maupun bagi perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk melihat sektor perekonomian berdasarkan posisi relatif berdasarkan analisis *shift-share* lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Analisis *Shift-share* terhadap Pergeseran Ekonomi Kabupaten Bulukumba  
Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa 6 sektor yang berada pada tipe 1 (Sektor (G) perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, (L) Real estate, (P) Jasa Pendidikan, (D) Perdagangan listrik dan gas, (I) Penyediaan akomodasi dan makan minum dan (R, S, T, U) Jasa lainnya. Dimana tipe ini memiliki nilai PS (pergeseran proposional) dan DS (pergeseran diferensial)  $>0$  sehingga dapat dikatakan sektor ini bertumbuh pesat dikarenakan sektor sektor ekonomi di Kabupaten Bulukumba jika diamati dengan sektor Provinsi Sulawesi Selatan sektor ini bertumbuh dengan laju yang cepat dan mempunyai daya saing yang tinggi di bandingkan wilayah lainnya.

Selanjutnya terdapat juga 4 sektor perekonomian yang berada pada tipe 2 yaitu sektor (C) industry pengolahan, (F) konstruksi, (K) jasa keuangan dan asuransi dan sektor (M,N) jasa perusahaan sektor ini mempunyai nilai DS (pergeseran diferensial)  $> 0$  dan PS (pergeseran proposional)  $<0$  yang artinya sektor ini termasuk sektor yang cenderung berpotensi dikarenakan sektor ini mempunyai daya saing yang tinggi di wilayah amatan namun laju pertumbuhan sektor tergolong lambat. sektor ini juga tergolong dalam sektor

prospektif jadi perlu adanya pengoptimalan pemanfaatan sektor terutama pada sektor industri pengolahan untuk mencegah terjadinya *premature deindustrialisasi* yang dimana apabila terjadi *premature deindustrialisasi* berpotensi dalam penurunan penciptaan lapangan kerja di industri pengolahan dan meningkatkan resiko peningkatan pengangguran di daerah Kabupaten Bulukumba.

Sedangkan pada tipe 3 terdapat 4 sektor yaitu (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (B) Pertambangan dan penggalian, (Q) Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, (J) Informasi dan komunikasi, dan yang dimana sektor ini termasuk kedalam kategori sektor yang berkembang .

Kemudian pada bagian akhir yaitu tipe IV terdapat 4 sektor ekonomi yaitu (A) Pertanian, kehutanan dan perikanan, (H) Transportasi dan pergudangan dan yang terakhir (O) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social. yang berdasarkan pergeseran proposional ( $PS < 0$ ) Dan pergeseran diferensial ( $DS < 0$ ) sektor ini dikategorikan sebagai sektor yang terbelakang. Mengapa demikian dikarenakan pergeseran proposionalnya mengalami laju pertumbuhan yang lambat pada wilayah amatan (Provinsi Sulawesi Selatan) dan nilai pergeseran diferensial yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh daya saing suatu sektor ekonomi Kabupaten Bulukumba yang di bandingkan dengan sektor yang ada pada provinsi Sulawesi Selatan dan keempat sektor ini mempunyai daya saing yang rendah.

Hasil dari perhitungan analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di daerah ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu peningkatan kegiatan ekonomi yang terjadi karena kebijakan nasional yang berlaku di setiap daerah. Hal ini dapat diamati dari nilai positif pada indikator *Regional Share*.

Pertumbuhan *Proporsional Share* sektor pertanian di Kabupaten Bulukumba memiliki nilai yang negatif dengan nilai -186,425 miliar rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang lambat pada wilayah dan waktu analisis serta menggambarkan bahwa sektor pertanian belum berspesialisasi sebagai sektor dominan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi Basis NonBasis Kabupaten Bulukumba, untuk sektor Basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Real Estate dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sementara untuk sektor NonBasis Yaitu sektor Informasi dan

Komunikasi dan sektor Jasa Pendidikan. Sektor Basis NonBasis sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba di sebabkan sektor basis merupakan sektor ekonomi yang menjadi tulang punggung dan mempunyai nilai *Competitive Advantage* dimana sektor ini sangat berperan terhadap pendapatan masyarakat dan daerah kabupaten Bulukumba.

2. Sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
3. Berdasarkan struktur pergeseran ekonomi Kabupaten Bulukumba yang disebabkan oleh perbandingan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas ( Provinsi Sulawesi Selatan) maka sebagian sektor perekonomian Kabupaten Bulukumba memiliki nilai pergeseran positif maka sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor yang memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan daya saing yang sama pada sektor perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P. (2020). Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah sebagai Arah dan Pembangunan Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4, 1.
- BPS. (2024). *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2024*. .
- Istiqomah, A. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Basis Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Paringsewu*.
- Purnamasari, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Unpam Press.
- Putra, I. M., & Si, M. (2021). *Pengembangan Wilayah*.